

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek atau sasaran suatu ilmu yang akan diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah termasuk jenis penelitian *field research*. *Field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran.²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yang berusaha mengerti dan memahami kejadian atau peristiwa pada situasi tertentu nampak.³ Pendekatan ini dikumpulkan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai judul skripsi yaitu Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan-ungkapan dan perilaku manusia yang dapat diamati. Peneliti kualitatif akan mengumpulkan dan menganalisis bukti empiris (data) secara sistematis agar dapat memahami dan menjelaskan kehidupan sosial yang dikaji dengan baik dan mendalam. Data kualitatif didominasi

¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakea Sarasin, 2002), 3.

² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakea Sarasin, 2002), 13.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 10.

dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan yang panjang, dan bertujuan menyusun atau mengembangkan pemahaman dan mendeskripsikan kenyataan sosial yang banyak seginya.⁴

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya.⁵ Jadi, penelitian deskriptif kualitatif yang dapat disimpulkan adalah mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan dalam keadaan sebenarnya sengan tidak menggunakan prosedur statistic atau hitungan. Seperti yang telah terungkap, dengan metode penelitian ini akan didapatkan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶

Sehingga, dengan menggunakan penelitian deskriptif analitis ini, penulis mencoba menguraikan keadaan obyektif yang ada di lapangan.

C. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan jadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data-data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang diberi.⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 61.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*,(Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 176.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 308.

dan Siswa terkait pembelajaran *Ice Breaker* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan. Data sekunder ini yakni data yang bersumber dari arsip di SDIT Umar Bin Khathab Kudus seperti profil SDIT Umar Bin Khathab Kudus, struktur organisasi data personalia, foto-foto dokumentasi dari kegiatan sekolah berkaitan dengan manajemen pembelajaran, juga kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya. Dalam penelitian ini segala sesuatu yang dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.

Penelitian kualitatif ini instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 309.

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁰ Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, dalam observasi partisipatif pasif ini, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengenali gejala-gejala peristiwa yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan dan pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.¹²

Interview yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* tak terstruktur, *interview* ini lebih bersifat

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 308.

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 216.

informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. *Interview* seperti ini bersifat luwes dan biasanya dan direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat *interview* dilaksanakan. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya dan pertanyaan yang diajukan *interviewer* dapat menyimpang dari rencana semula.¹³

Teknik ini peneliti lakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain: kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Melalui wawancara ini diharapkan mendapatkan data atau informasi seputar pemahaman guru tentang Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa kelas III SDIT Umar Bin Khathab Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip tertulis yang dimiliki SDIT Umar Bin Khathab Kudus yang berupa data-data berupa ketenagakerjaan, kurikulum, silabus, denah lokasi serta untuk memperoleh data yang berupa sejarah berdirinya SDIT Umar Bin Khathab Kudus, data tentang guru dan data karyawan, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, serta dokumentasi lainnya yang relevan.

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 167.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti penulis kembali ke lapangan, untuk melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁵

Memperpanjang masa pengamatan, memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis.¹⁶

Pengamatan yang terus menerus, bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁷

Dengan demikian, analisis ini menggunakan tiga langkah, yaitu meliputi:¹⁸

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 369.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 370.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 372.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 373-374.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang akan dikumpulkan dengan wawancara dipagi hari, ketika narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan memberikan data dengan lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. *Peer debriefing* (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

e. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁹

Dengan adanya *member check*, peneliti akan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

2. Uji Transferability

Uji *Transferability* ini dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif, *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 375.

digunakan atau diterapkan dalam situasi lain²⁰. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang demikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Untuk uji transferabilitas ini peneliti akan mengecek laporan apakah telah sesuai dengan struktur yang benar sesuai pedoman IAIN Kudus dan mendiskusikan dengan pembimbing mengenai isi laporan apakah telah memahamkan serta dapat memperoleh gambaran jelas mengenai pengintegrasian nilai-nilai pendidikan agama islam melalui lingkungan SDIT Umar Bin Khathab Kudus.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²¹

Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmability (Obyektifitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.²²

G. Analisis Data

Data yang terkumpul sudah barang tentu perlu adanya penganalisaan yang mana untuk memperoleh data yang valid dan benar keberadaannya, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.²³

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 376.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 377.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 336

²³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64.

lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁴

Proses analisis data dilakukan sebelum dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Analisis data kualitatif terdiri dari lapangan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dengan rinci, seperti yang telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²⁶

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan di dalam penelitian kualitatif mungkin dapat

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 92.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 341.

menyelesaikan rumusan masalah yang dirumuskan peneliti sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak dikarenakan masalah dan rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika berada di lapangan. Penelitian kualitatif di lapangan diharapkan mampu menemukan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang atau gelap.²⁷



²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 345.